

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji penafsiran QS Al-Ma'un menurut Syekh Abdul Rauf As-Sinkili dalam kitab Tarjaman Al Mustafid dan relevansinya terhadap isu-isu sosial kontemporer, khususnya kemiskinan, keadilan sosial, serta bentuk keberagamaan yang berdampak nyata. Tafsir ini menunjukkan bahwa agama yang benar menurut Al-Qur'an bukan hanya terletak pada ritual ibadah semata, tetapi juga harus mewujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap kelompok rentan seperti anak yatim dan orang miskin.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran QS Al-Ma'un Menurut Abdul Rauf As-Sinkili. Dalam Tarjaman Al-Mustafid, Abdul Rauf As-Sinkili menafsirkan QS Al-Ma'un sebagai kritik terhadap praktik keberagamaan yang hanya sebatas ritual, terutama shalat yang tidak disertai kekhusyukan dan tidak memberi pengaruh pada perilaku sosial. Ia menegaskan bahwa keimanan sejati tercermin dari kepedulian kepada anak yatim, orang miskin, dan masyarakat yang lemah. Selain itu, Abdul Rauf mengemukakan sifat riya' dan kekikiran yang menjadi tanda rusaknya moral dan iman seseorang.
2. Dimensi Sosial dalam Tafsir Abdul Rauf As-Sinkili. Tafsir Abdul Rauf mengandung pesan moral untuk membangun kesadaran sosial dalam keberagamaan. Ia menekankan kewajiban berbagi rezeki, menjaga hak anak

yatim, serta memberikan perhatian kepada orang miskin sebagai bukti nyata keimanan. Tafsir ini memperlihatkan bahwa ibadah bukan hanya hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga harus terwujud dalam tindakan horizontal berupa kepedulian sosial.

3. Relevansi Tafsir QS Al-Ma'un dengan Isu Kontemporer. Tafsir Abdul Rauf As-Sinkili memiliki relevansi kuat dengan tantangan sosial masa kini, seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan praktik keberagamaan yang cenderung simbolis. Nilai-nilai yang terkandung dalam QS Al-Ma'un mengajarkan bahwa agama harus hadir sebagai kekuatan transformatif yang memihak pada kemanusiaan. Pendekatan ini relevan untuk membangun keberagamaan inklusif, solutif, serta mendorong terciptanya keadilan sosial di tengah dinamika masyarakat modern.

B. Saran

Bagi Umat Islam dan Lembaga Keagamaan, disarankan untuk menghidupkan kembali semangat QS Al-Ma'un dalam bentuk aksi sosial nyata, seperti pemberdayaan ekonomi dhuafa, pelayanan terhadap anak yatim, dan penguatan budaya tolong-menolong di tingkat komunitas.

Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan normatif dalam merancang kebijakan publik yang berkeadilan sosial berbasis nilai-nilai agama, seperti zakat produktif, program perlindungan anak yatim, dan pemberdayaan masyarakat miskin berbasis komunitas.

Bagi Akademisi dan Peneliti, disarankan untuk menjadikan tafsir lokal seperti Tarjaman Al Mustafid sebagai objek kajian lanjutan, khususnya dalam

upaya membangun model tafsir yang kontekstual, responsif terhadap realitas lokal, dan mendorong transformasi sosial.

Bagi Lembaga Pendidikan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai QS Al-Ma'un dalam kurikulum pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam aspek kognitif (hafalan dan pemahaman), tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan sosial dan penguatan karakter kepedulian.